

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 1 Todanan

SMP Negeri 1 Todanan yang berlokasi di jalan Todanan-Ngumbul KM 5, desa Ngumbul Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. Lembaga pendidikan ini dari mulai berdirinya sampai sekarang telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pada tahun ajaran 2022/2023 sekolah ini memiliki 21 lokal kelas, dan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Meskipun sekolah ini jauh dari kota, namun SMP ini memiliki prestasi yang baik. Baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik. SMP Negeri 1 Todanan ini merupakan Sekolah Menengah Pertama yang menjadi favorit masyarakat Todanan dan sekitarnya. Hal ini dibuktikan dari banyaknya jumlah siswa dari tahun ke tahun yang paling banyak diantara SMP Negeri dan swasta yang ada di Kecamatan Todanan.

SMP Negeri 1 Todanan telah diresmikan oleh Mendikbud RI, Profesor Doktor Nugroho Notosusanto pada 15 Desember 1983 dan dibangun di atas lahan dengan luas 20.280 m². Sejak berdirinya sekolah ini pada tanggal 1 Juli 1983, SMP Negeri 1 Todanan telah banyak mengalami kemajuan, baik dari segi fisik maupun prestasi. Pada awal berdirinya, sekolah ini hanya memiliki 6 ruang kelas dan 1 ruang laboratorium serta 1 perpustakaan sebagai pendukung pembelajaran. Saat itu, sekolah ini belum memiliki mushola, maka pembelajaran PAI dan praktik PAI dilaksanakan di ruang kelas dan juga pernah dilaksanakan di mushola kampung yang dekat dengan sekolah.¹

Selanjutnya pada tahun 1992-1996, perkembangan di SMP Negeri 1 Todanan bertambah yaitu penambahan ruang kelas 2 lokal. Sedangkan pada tahun 1993 SMP Negeri 1 Todanan ini telah memiliki mushola, sehingga pembelajaran PAI dan ujian praktik PAI dapat dilaksanakan di mushola sekolah. Bahkan shalat dzuhur dan shalat jum'at telah dilaksanakan di mushola sekolah. Hanya saja kegiatan tersebut hanya berjalan beberapa tahun saja. Fakta tersebut dikarenakan beberapa faktor berikut; Kesulitan mendapatkan air wudlu, kondisi mushola yang kurang baik, mushola berada dilahan yang banyak pohon sehingga

¹Hasil Dokumen Profil Sekolah SMP Negeri 1 Todanan, dikutip tanggal 20 Juli 2022. Pukul 11.00 WIB.

mudah kotor, dan sering ditempati kelelawar sehingga mudah terkena najis.

Perkembangan SMP Negeri 1 Todanan menjadi meningkat pada tahun 1998-2004, khususnya pada pertengahan tahun 1999-2000. Mushola sekolah telah dipagar dan dibangun di tempat yang baru dengan swadaya guru dan peserta didik melalui kegiatan infaq jum'at.

Pada tahun 2004-2011 SMP Negeri 1 Todanan juga mengalami perkembangan yang meningkat, yaitu berupa penambahan gedung dan mushola sekolah yang disempurnakan. Perkembangan selanjutnya yaitu khusus di tahun 2011, penambahan Laboratorium Bahasa (namun dapat dikatakan sebagai proyek gagal dari pusat) dan Alat Laboratorium TIK.

Selanjutnya pada tahun yaitu di tahun 2014-2015, perkembangan yang ada di SMP Negeri 1 Todanan ini mengenai alat peraga IPS dan di tahun 2014 akhir, terdapat penambahan alat peraga IPA. Kemudian perkembangan mengenai perbaikan gedung sekolah.²

Kemudian di tahun 2016-2017, perkembangan SMP Negeri 1 Todanan naik dengan pesat. SMP Negeri 1 Todanan ditunjuk sebagai sekolah Adiwiyata, dan mendapat predikat terbaik satu-satunya di tingkat provinsi. Namun, setelah berjalannya waktu, predikat tersebut vakum. Dengan mendapat predikat tersebut, SMP Negeri 1 Todanan mendapat *reward* sebuah sarana dan prasana "Rumah Joglo", dimana sarana dan prasarana tersebut sebagai syarat pelengkap untuk maju ke tingkat Adiwiyata Nasional.

Setelah itu, ditahun 2018 SMP Negeri 1 Todanan maju untuk mengikuti program Adiwiyata Nasional. Dan merupakan satu-satunya sekolah ditingkat SMP Sekabupaten Blora yang mendapat predikat sekolah Adiwiyata Nasional.

Kemudian di tahun 2022 ini, SMP Negeri 1 Todanan ditunjuk dan mengajukan kembali untuk mengikuti sekolah Adiwiyata Mandiri. Namun, poin-poin belum mencukupi untuk mengikuti Adiwiyata Mandiri. Sehingga harus mengulang kembali di tahun berikutnya. Selanjutnya di tahun ini, SMP Negeri 1 Todanan juga telah menerapkan kurikulum merdeka.

Kemajuan tersebut tentunya tidak lepas dari figur dan kemampuan manajerial seorang pemimpin dalam mengelola

²Hasil Dokumen Profil Sekolah SMP Negeri 1 Todanan, dikutip tanggal 20 Juli 2022. Pukul 11.00 WIB.

SMP Negeri 1 Todanan. Berikut adalah riwayat kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Todanan:³

Tabel 4.1
Riwayat Kepemimpinan SMP Negeri 1 Todanan
Dari tahun 1983 sampai sekarang

No.	Nama	Periode Kepemimpinan
1.	Asijah Moediati	Juli 1984 – Januari 1988
2.	Suparpti	Januari 1988 – 26 Januari 1991
3.	Sukimin Dwidjo Pranoto	27 Januari 1991 – 8 Juli 1992
4.	Djasmindar	9 Juli 1992 – 16 Januari 1996
5.	Drs. Tata Dewana	17 Januari 1996 – 3 September 1998
6.	Drs. Mujiyana	4 September 1998 – 3 Desember 2004
7.	Drs. Tranggono	4 Desember 2004 – 27 Agustus 2010
8.	Drs. Soetomo,S.Pd, M.M.Pd.	28 Agustus 2010 – 02 November 2011
9.	Subiyanto,S.Pd.	17 Januari 2012 – 20 Januari 2013
10.	Drs. Riyanto,M.Pd.	21 Januari 2013 – 06 Januari 2015
11.	Suparno,S.Pd.	07 Januari 2015 – Februari 2022
12.	Widianto,S.Pd., M.Si.	1 Februari 2022 – sekarang

Dengan adanya tuntutan masyarakat dan paradigma baru pada dunia pendidikan, dimana tuntutan tersebut mengharuskan pengelola sekolah untuk mengambil langkah secara tepat dan cepat. Sehingga dibutuhkan sebuah kolaborasi antara pimpinan sekolah, guru, karyawan, siswa, orang tua dan masyarakat agar dapat menghantarkan lembaga pendidikan ini sebagai sekolah yang berkualitas.

Pengelola sekolah khususnya Kepala Sekolah dituntut dapat mengelola lembaga pendidikan secara maksimal, ditengah persaingan antar sekolah baik negeri maupun swasta. Tidak hanya itu, partisipasi orang tua dan masyarakat pun perlu digali terus menerus, dan segenap warga sekolah berharap besar pada pimpinan sekolah agar dapat membawa SMP Negeri 1 Todanan

³Hasil Dokumen Profil Sekolah SMP Negeri 1 Todanan, dikutip tanggal 18 Juli 2022. Pukul 11.00 WIB.

ini tetap eksis di tengah-tengah masyarakat dan dunia pendidikan di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

2. Letak Geografis SMP Negeri 1 Todanan

Secara geografis, SMP Negeri 1 Todanan ini terletak di kawasan perkampungan dan persawahan yang membentang di Dukuh Nglebur Desa Ngumbul, tepatnya di jalan Todanan-Ngumbul Km. 5 Kecamatan Todanan Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah Kode pos 58256. SMP Negeri 1 Todanan memiliki NSS dengan nomor 201031614058 dan NPSN dengan nomor 20314955.

Todanan sendiri merupakan daerah pegunungan yang berudara sejuk jika dibandingkan dengan Kota Blora. Hal ini dikarenakan wilayah Todanan terletak di daerah perbukitan atau dataran tinggi Pegunungan Kapur Utara dan dikelilingi oleh hutan jati. Untuk mencapai SMP Negeri 1 Todanan jika dari arah Kota Blora dapat melewati 2 jalur yakni melewati Kecamatan Japah dan jalur Kecamatan Kunduran. Di sepanjang perjalanan akan melewati hutan jati milik Perhutani. Sedangkan jika melewati jalur dari Kunduran menuju Kecamatan Todanan akan melewati Goa Terawang, dimana goa tersebut merupakan salah satu andalan wanawisata yang ada di Todanan. Dari Gora Terawang ke arah kiri sekitar 4 km dan sampailah di Dukuh Nglebur, Ngumbul, sebagai lokasi SMP Negeri 1 Todanan. Sedangkan jarak SMP Negeri 1 Todanan dari Kota Blora berkisar 40 km.

Lokasi sekolah ini secara geografis bisa dikatakan cukup strategis dan mudah dijangkau, karena desa Ngumbul merupakan desa yang cukup luas wilayahnya dan merupakan jalan pintas menuju Kabupaten Grobogan, Pati dan Kudus. Wilayah desa Ngumbul mempunyai 5 dukuh, yaitu dukuh Ngumbul, Manggir, Watuondo, Kopen dan Nglebur. Di samping itu, sekolah ini juga di kelilingi oleh desa-desa besar, seperti Ketileng, Sonokulon, Sambeng, Prigi, Pelemsengir, Kacangan, Bicak dan Wukirsari.⁴

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Todanan

a. Visi SMP Negeri 1 Todanan

SMP Negeri 1 Todanan memiliki visi yaitu “*Mantra Saling Cerdas Berdaya*”, yang artinya mewujudkan Sekolah

⁴Hasil Dokumen Profil Sekolah SMP Negeri 1 Todanan, dikutip tanggal 20 Juli 2022. Pukul 11.00 WIB.

yang beriman, Terampil, Sadar Lingkungan, Cerdas dan Berbudaya.⁵

b. Misi SMP Negeri 1 Todanan

Sedangkan misi SMP Negeri 1 Todanan dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Mengintegrasikan keimanan dan ketakwaan ke dalam semua mata pelajaran untuk membentuk karakter siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermartabat, serta berbudi pekerti luhur.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi akademik yang dimiliki siswa yang berwawasan lingkungan.
- 3) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potensi dirinya agar dapat berkomunikasi dengan baik dan berwawasan lingkungan secara global.
- 4) Mengupayakan pelaksanaan pendidikan yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan.
- 5) Melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mewujudkan sekolah yang berbudaya dan lingkungan sekolah yang sehat.
- 6) Menyelenggarakan proses pendidikan yang berkontribusi terwujudnya sekolah yang Asri.⁶

c. Tujuan SMP Negeri 1 Todanan

Upaya pencapaian atau perencanaan yang di tuju adalah sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya peningkatan prestasi akademik dan non akademik diberbagai tingkatan, cerdas terampil, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Terwujudnya tingkat sekolah yang berwawasan lingkungan.
- 3) Terwujudnya kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan berwawasan lingkungan.
- 4) Terwujudnya 8 Standar Nasional Pendidikan.
- 5) Terwujudnya pengembangan pendidikan karakter dan budaya lingkungan.
- 6) Membekali peserta didik peduli lingkungan dalam *melestarikan lingkungan* secara berkelanjutan.

⁵Hasil Dokumen Profil Sekolah SMP Negeri 1 Todanan, dikutip tanggal 18 Juli 2022. Pukul 10.00 WIB.

⁶Hasil Dokumen Profil Sekolah SMP Negeri 1 Todanan, dikutip tanggal 18 Juli 2022. Pukul 10.00 WIB.

- 7) Meningkatkan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian atau *mencegah polusi dan pencemaran lingkungan*.
- 8) Meningkatkan kesadaran peserta didik dalam upaya *mencegah terjadinya kerusakan lingkungan*.⁷

d. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Todanan

Di dalam suatu lembaga khususnya lembaga pendidikan, tentunya di dalamnya ada struktur organisasi. Dimana dalam struktur organisasi di SMP Negeri 1 Todanan ini kepala sekolah dibantu oleh staf-stafnya yaitu komite sekolah, staf tata usaha, staf kurikulum, staf kesiswaan, staf sarpras dan staf humas. Adapun bagian-bagian yang lain antara lain kepala perpustakaan, kepala laboratorium, wali kelas, guru mapel, guru pembimbing dan peserta didik. Berikut adalah struktur organisasi yang ada di SMP Negeri 1 Todanan;⁸

Tabel 4.2
Struktur organisasi di SMP Negeri 1 Todanan
Tahun pelajaran 2022/2023

No.	Jabatan	Nama
1.	Kepala Sekolah	Widianto, S. Pd.,M. Si.
2.	Ketua Komite	Yomo, M. Pd.
3.	Kepala Tata Usaha	Jasmin, S. Pd.
4.	Administrasi Pegawai	Endah Wahyuningsih, S. Pd.
5.	Administrasi Siswa	Achmad Rifa'i, S. Pd.
6.	Administrasi Kurikulum	Naning Siswati
7.	Wakasek Kurikulum	Sukamtinah, S. Pd.
8.	Wakasek Kesiswaan	Ari Sriwindarti, S. Pd.
9.	Wakasek Sarpras	Sukarlan, S. Pd.
10.	Wakasek Humas	Dartik Utaminingsih, S. Pd.
11.	Kepala Perpustakaan	Chi Pujiantoro, S. Pd.
12.	Kepala lab. IPA	Anis Rizkianawati, S. Pd.

⁷Hasil Dokumen Profil Sekolah SMP Negeri 1 Todanan, dikutip tanggal 18 Juli 2022. Pukul 10.00 WIB.

⁸Hasil Dokumen Profil Sekolah SMP Negeri 1 Todanan, dikutip tanggal 18 Juli 2022. Pukul 10.30 WIB.

13.	Kepala lab. Komputer	Sutarno, S. Pd.
-----	-------------------------	-----------------

Adapun bagan yang berhubungan dengan struktur organisasi SMP Negeri 1 Todanan dapat dilihat dibagian lampiran.

4. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta didik di SMP Negeri 1 Todanan

a. Guru

Guru merupakan orang yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Mengenai keberhasilan suatu sekolah dalam melaksanakan tugasnya, semua itu ada pada keadaan guru yang menjadi tenaga pendidik di sekolah tersebut. Seorang guru dituntut mempunyai segudang pengetahuan yang dibutuhkan dalam kegiatan mengajarnya. Seperti halnya mengenai kemampuan maksimal di bidang materi pelajaran, metode dan sejumlah ilmu pengetahuan lainnya terutama ilmu mengajar. Guru akan memperoleh pengetahuan dalam mengajar melalui pengalaman dan serangkaian proses pendidikan. Oleh sebab itu, latar belakang status pendidikan menjadi sangat penting untuk melahirkan guru yang berkualitas.

Demikian pula di SMP Negeri 1 Todanan ini, dalam kegiatan pembelajarannya di dukung oleh keadaan guru yang mumpuni dan berkualitas. Berdasarkan data, menunjukkan bahwa secara umum jumlah guru yang memegang mata pelajaran di SMP Negeri 1 Todanan ini sebanyak 34 orang, ditambah 1 orang Kepala Sekolah, 1 orang Wakil Kepala sekolah yang merangkap menjadi guru dan beberapa orang staf Tata Usaha. Untuk mengetahui keadaan guru dan pegawai di sekolah ini, dapat dilihat pada lampiran yang ada.

Adapun guru-guru yang mengajar dengan bidang studi masing-masing di SMP Negeri 1 Todanan adalah sebagai berikut:⁹

⁹Hasil Dokumen Profil Sekolah SMP Negeri 1 Todanan, dikutip tanggal 20 Juli 2022. Pukul 11.00 WIB.

Tabel 4.3
Daftar Guru Mata Pelajaran dan BK
Tahun 2022/2023

No.	NAMA	Mata Pelajaran yang Diampu
1.	Widiyanto, S.Pd.,M.Si.	Kepala Sekolah
2.	Dartik Utaminingsih, S.Pd.	IPS
3.	Mugi Lestari, S.Pd.	Bahasa Indonesia
4.	Wigati, S.Pd.	Bahasa Inggris
5.	Dra. Endang Suci Wigati	IPS
6.	Narti, S.Pd.	IPS
7.	Susilowati, S.Pd.	Bahasa Jawa
8.	Sukamtinah, S.Pd.	IPS
9.	Sri Kiswatun, S.Pd.	Matematika
10.	Dra. Heriwanto	BK
11.	Siswanto, S.Pd.	Matematika
12.	Aris Dwi Purnomo, S.Pd.	PAI
13.	Dwi Budiharjo, S.Pd.	Penjaskes
14.	Kaswi, S.Pd.	Matematika
15.	Ari Sri Windarti, S.Pd.	Seni Budaya
16.	Drs. Alim Iswahyudi	BK
17.	Yeni Kurniawati, M.Pd.	Bahasa Inggris
18.	Puji Lestari, S.Pd.	Seni Budaya
19.	Dra. Siti Parmi	PAI
20.	Sukarlan, S.Pd.	Bahasa Inggris
21.	Ardian Yuda Saputra, S.Pd.	PPKn
22.	Sutarno, S.Pd.	Bahasa Inggris
23.	Icca Rita Megayanti, S.Pd.	Bahasa Indonesia
24.	Suwanto, S.Pd.	IPA
25.	Ari Kristiana, S.Pd.	Prakarya
26.	Chi Pujiantororo, S.Pd.	Bahasa Jawa
27.	Diyah Puji Lestari, S.Pd.	Matematika
28.	Anis Riskianawati, S.Pd.	Matematika
29.	Yoky Ariski Chandra, S.Pd.	Matematika
30.	Chomsatun Suciana, S.Pd.	Bahasa Indonesia
31.	Muhammad Shofianto, S.Pd.	IPA
32.	Khuliyah Khasilul Imaroh, S.Pd.	PAI
33.	Ujjianto, S.Pd.	Penjaskes
34.	Selvi Widya Astuti, S.Pd.	Seni Budaya

Tabel 4.4
Guru Bidang Studi

No.	Bidang Studi	Jumlah Guru
1.	Pendidikan Agama Islam	3 Orang
2.	IPA	2 Orang
3.	IPS	4 Orang
4.	Bahasa Indonesia	4 Orang
5.	Bahasa Inggris	3 Orang
6.	Bahasa Jawa	2 Orang
7.	Matematika	6 Orang
8.	PPKn	2 Orang
9.	Penjaskes	2 Orang
10.	Prakarya	1 Orang
11.	Seni Budaya	3 Orang
12.	Bimbingan dan Konseling	2 Orang

Tabel 4.5
Keadaan Tenaga Pendidik Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	15 Orang
2.	Perempuan	19 Orang
Jumlah		34

Tabel 4.6
Keadaan Tenaga Pendidik Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	Strata 1 (S1)	32
2.	Strata 2 (S2)	2
Jumlah		34

Jumlah guru yang ada di SMP Negeri 1 Todanan ini sudah sangat sesuai dengan kebutuhan jumlah siswa dan kelas yang banyak. Serta lulusan guru yang sudah sarjana semua, kemudian peneliti juga memperoleh data mengenai banyaknya jumlah guru yang sudah sertifikasi yaitu sekitar 19 orang, sedangkan guru PAI dari 3 sudah 2 yang sertifikasi di SMP Negeri 1 Todanan ini. Dari hasil data diatas, pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa para guru di SMP Negeri 1 Todanan berlatar belakang sarjana.¹⁰

¹⁰Hasil Dokumen Profil Sekolah SMP Negeri 1 Todanan, dikutip tanggal 20 Juli 2022. Pukul 11.00 WIB.

b. Tenaga Administrasi

Tenaga administrasi mempunyai andil yang penting dalam lembaga pendidikan, karena dapat membantu kepala sekolah dalam kegiatan administrasi seperti surat menyurat, ketatausahaan, membantu tenaga pendidik, peserta didik, yang berkaitan dengan proses pembelajaran maupun dalam hal keuangan. Untuk itu, diperlukannya tenaga administrasi disetiap lembaga pendidikan. Adapun datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Tenaga Administrasi SMP Negeri 1 Todanan
Tahun 2022/2023

No.	Nama Pegawai	Jabatan
1.	Jasmin, S. Pd	Koordinator TU
2.	Achmad Rifai, S. Pd	Staf Bendahara Gaji
3.	Agus Pranoto, S.Pd	Staf Bendahara BOS
4.	Endah Wahyuningsih, A. Ma	Staf Kesiswaan
5.	Naning Siswati, A. Ma. Pust	Staf Kurikulum
6.	Sutoyo, A. Ma. Pust	Staf Perpustakaan
7.	Chi Pujiantoro, S. Pd	Kepala Perpustakaan
8.	Anis Rizkianawati, S. Pd	Kepala Lab. IPA
9.	Sutarno, S. Pd	Kepala Lab. Komputer
10.	Sukamtinah, S. Pd	Bagian Koperasi Siswa

c. Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran. Peserta didik merupakan objek yang akan dihantarkan kepada tujuan pendidikan. Proses pembelajaran harus aktif dan kreatif agar menumbuhkan kegairahan dan kesediaan belajar pada peserta didik.

Berdasarkan data statistik dan dokumentasi yang ada di SMP Negeri 1 Todanan, jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2022-2023 adalah sebanyak 662 orang, yang terdiri dari 326 orang laki-laki dan 335 orang perempuan. Untuk

mengetahui secara rinci jumlah siswa di SMP Negeri 1 Todanan dapat dilihat pada tabel berikut:¹¹

Tabel 4.8

Data Peserta didik SMP Negeri 1 Todanan
Tahun Ajaran 2022 – 2023

Kl s	Jumlah		Jenis Kelamin		Siswa yang memeluk Agama				
	Rombel	Murid	P	L	Islam	Kristen	Hindu	Budha	Lain
7	7	224	116	108	223	1	-	-	-
8	7	212	107	105	209	3	-	-	-
9	7	226	113	113	225	1	-	-	-
Jumlah		662	336	326	657	5	-	-	-

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belajar di SMP Negeri 1 Todanan ini sangat banyak. Hal ini menjelaskan adanya kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat kepada lembaga pendidikan ini untuk mendidik anak-anaknya agar memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan di tengah-tengah kehidupan masyarakat.¹²

5. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, dimana tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan minat bakat dan potensi mereka. Kegiatan ini diselenggarakan dibawah pengawasan dan pengendalian sekolah yang melibatkan pendidik atau tenaga kependidikan yang ditunjuk. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 1 Todanan adalah sebagai berikut:¹³

Tabel 4.9

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Todanan

No.	Jenis Ekstrakurikuler	No.	Jenis Ekstrakurikuler
1.	PMR	7.	Bola Voley Puta
2.	Jurnalistik	8.	Bola Voley Putri

¹¹Hasil Dokumen Profil Sekolah SMP Negeri 1 Todanan, dikutip tanggal 20 Juli 2022. Pukul 11.00 WIB.

¹²Hasil Dokumen Profil Sekolah SMP Negeri 1 Todanan, dikutip tanggal 20 Juli 2022. Pukul 11.00 WIB.

¹³Hasil Dokumen Profil Sekolah SMP Negeri 1 Todanan, dikutip tanggal 20 Juli 2022. Pukul 11.30 WIB.

3.	Pramuka	9.	Sepak Bola
4.	BTA	10.	Gulat
5.	English Club	11.	Seni Tari
6.	Seni Barongan		

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik, aman, tertib dan lancar manakala suatu lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana yang mendukung, serta alat pendidikan yang memadai. Sarana dan prasarana pada dasarnya menjadi faktor pendukung utama yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Sarana pendidikan merupakan suatu peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dengan tujuan menunjang proses pendidikan khususnya belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, kursi, meja, serta alat-alat media pengajaran lainnya. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti kebun, taman sekolah, halaman, dan jalan menuju sekolah. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, akan menciptakan proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar yang sukses pula. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, SMP Negeri 1 Todanan menyediakan sarana dan prasarana sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut.¹⁴

Tabel 4.10

Sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Todanan

No.	Sarana dan Prasarana yang Dimiliki	Jumlah
1.	Ruang kepala sekolah	1
2.	Ruang guru	1
3.	Ruang kelas	21
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruang tamu	1
6.	Ruang BK	1
7.	Ruang perpustakaan	1
8.	Ruang lab. IPA	1
9.	Ruang lab. Komputer	3
10.	Ruang Gulat	1
11.	Ruang kesenian	1
12.	Ruang OSIS	1

¹⁴Hasil Dokumen Profil Sekolah SMP Negeri 1 Todanan, dikutip tanggal 20 Juli 2022. Pukul 11.30 WIB.

13.	Ruang UKS	1
14.	Koperasi siswa	1
15.	Aula	1
16.	Rumah joglo	1
17.	Musholla	1
18.	Rumah penjaga	1
19.	Gudang	1
20.	Kamar mandi/ WC Murid	20
21.	Kamar mandi/ WC Guru	4
22.	Kantin	3
23.	Indoor	1
24.	Gazebo	4
25.	Tempat parkir	2
26.	Pos satpam	1

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa jumlah sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Todanan sudah sesuai dengan standar nasional tentang sarana dan prasarana pendidikan. Karena, jumlah belajarnya cukup banyak dan berkualitas baik untuk menampung jumlah siswa yang mengikuti kegiatan belajar. Kemudian di SMP Negeri 1 Todanan juga telah tersedia sarana laboratorium untuk menunjang kegiatan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang ada di lembaga pendidikan ini. Sekolah ini berupaya melengkapi berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan bagi pengembangan pembelajaran di lembaga pendidikan ini.

7. Denah SMP Negeri 1 Todanan

SMP Negeri 1 Todanan memiliki konfigurasi gedung dan layout yang bagus dan menarik. Lapangan sekolah utama merupakan tata ruang inti yang dikelilingi oleh ruang kelas dan ruang lainnya. Namun, ada juga beberapa tata ruang yang tak kalah menarik dari SMP Negeri 1 Todanan ini, seperti halnya lapangan bulutangkis, Indoor, rumah joglo dan taman sekolah. Seperti yang dapat dilihat di dalam gambar denah SMP Negeri 1 Todanan berikut.¹⁵

¹⁵Hasil Dokumen Profil Sekolah SMP Negeri 1 Todanan, dikutip tanggal 18 Juli 2022. Pukul 10.55 WIB.



Gambar 4.1 Denah SMP Negeri 1 Todanan

B. Deskripsi Data Penelitian

Sebagaimana yang terdapat dalam rumusan masalah pada BAB I, bahwa peneliti akan membahas mengenai 1) Moderasi Beragama siswa di SMP Negeri 1 Todanan 2) Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMP Negeri 1 Todanan 3) Hasil Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Todanan.

1. Moderasi Beragama siswa di SMP Negeri 1 Todanan

Peserta didik di SMP Negeri 1 Todanan ini memiliki latar belakang agama dan organisasi keagamaan yang berbeda yaitu terdiri dari agama Islam dan Kristen. Berdasarkan data yang ada, dari jumlah keseluruhan peserta didik di SMP Negeri 1 Todanan berjumlah 662 anak. Kemudian dari jumlah tersebut, peserta didik yang memeluk agama Islam berjumlah 657 anak, dan peserta didik yang memeluk agama Kristen berjumlah 5 anak. Sedangkan untuk peserta didik yang beragama Islam mereka menganut paham organisasi keagamaan yang berbeda-beda misalnya, NU, Muhammadiyah dan MTA. Namun, di SMP Negeri 1 Todanan ini mayoritas peserta didiknya menganut paham organisasi keagamaan NU, dan peserta didik yang menganut paham organisasi keagamaan Muhammadiyah dan MTA hanya beberapa.

Dari pengamatan peneliti, kondisi sikap peserta didik yang beragama Islam kepada peserta didik yang beragama non Islam selama ini tidak ada konflik. Begitu juga dengan kondisi peserta didik yang sama-sama beragama Islam, walaupun di dalam agama Islam terdapat beberapa organisasi keagamaan, namun mereka tetap menghormati perbedaan yang ada. Seperti halnya

pada sikap peserta didik yang sama-sama beragama Islam namun berbeda organisasi keagamaan, adanya perbedaan tidak menghalangi mereka untuk saling menghormati misalnya dalam hal beribadah. Peserta didik di SMP Negeri 1 Todanan yang beragama Islam namun organisasi keagamaannya berbeda, tidak pernah saling mengejek karena cara beribadahnya berbeda.

Menurut penjelasan Widiyanto selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Todanan ini tidak hanya peserta didiknya yang mempunyai beragam agama dan organisasi keagamaan, melainkan tenaga pendidik juga ada yang beragama non Islam. Sikap guru yang beragama non Islam juga tidak membedakan antara peserta didik yang beragama Islam dan non Islam. Begitu pun kondisi sikap guru yang beragama non Islam dengan guru yang beragama Islam, sikap mereka baik dan dapat dijadikan contoh bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Todanan.¹⁶

Setiap guru di SMP Negeri 1 Todanan diwajibkan memberi ruang atau kesempatan yang cukup bagi peserta didik yang beragama non Islam. Yang dimaksud ruang atau kesempatan dalam hal ini yaitu untuk memberi kesempatan berdiskusi dan tidak melarang peserta didik untuk mengkaji tentang agama lain. Begitupun dengan guru di SMP Negeri 1 Todanan, guru tidak boleh melarang peserta didik untuk mengkaji agama lain. Akan tetapi, tidak juga mengesampingkan peserta didik yang mayoritas memeluk agama Islam. Dengan adanya hal tersebut, SMP Negeri 1 Todanan sudah menerapkan tentang moderasi beragama di sekolah.

2. Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMP Negeri 1 Todanan

a. Kebijakan Kepala Sekolah

Kebijakan mengenai moderasi beragama juga telah disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Todanan yaitu Widiyanto, bahwasanya sebagai kepala sekolah baru di SMP Negeri 1 Todanan ini. Beliau belum memberi keputusan resmi mengenai kebijakan tentang moderasi beragama di sekolah. Karena, sebelumnya juga belum ada peraturan atau kebijakan khusus yang mengatur tentang moderasi beragama. Dalam proses pemutusan suatu kebijakan baru, tentunya harus ada campur tangan dan persetujuan dari semua pegawai di SMP Negeri 1 Todanan

¹⁶Widiyanto, Wawancara oleh Penulis, 18 Juli 2022, di Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Todanan Kabupaten Blora, Wawancara 1. Transkrip.

agar terciptanya kerukunan antar umat beragama dan dapat berjalan berdampingan.¹⁷

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan di SMP Negeri 1 Todanan, penulis melihat sikap toleransi yang dilakukan peserta didik sudah dilakukan di kesehariannya. Walaupun sekolah belum memberi kebijakan mengenai penerapan moderasi beragama secara formal. Akan tetapi, arahan dari kepala sekolah dalam penyampaian bahwasanya penanaman sikap moderasi beragama harus dilakukan oleh setiap guru dalam setiap proses pembelajaran. Pelaksanaannya pun sudah dijalankan sejak awal proses pembelajaran. Karena, seorang guru diharuskan dapat memosisikan diri, dimana seorang guru harus bisa dijadikan contoh yang baik bagi peserta didiknya.¹⁸

b. Melalui Guru Mata Pelajaran

Di dalam UU RI No. 14 Bab 1 Pasal 1 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen, dimana guru diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru adalah elemen paling penting di dalam sebuah sistem pendidikan. Guru merupakan ujung tombak proses pembelajaran yang ada di sekolah.

Mengenai penanaman nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 1 Todanan ini, tidak dilakukan secara langsung disampaikan dalam satu mata pelajaran khusus. Akan tetapi, sedikit demi sedikit dimasukkan ke dalam mata pelajaran dengan menambahkan nilai-nilai moderasi tersebut, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Narti selaku guru PPKn di SMP Negeri 1 Todanan ini, yang memiliki peran maupun tanggung jawab dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama tersebut adalah semua pihak yang ada di dalam lingkungan sekolah. Akan tetapi, yang memiliki peran penting adalah semua guru khususnya Guru

¹⁷Widianto, Wawancara oleh Penulis, 18 Juli 2022, di Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Todanan Kabupaten Bora, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁸Aris Dwi Purnomo, Wawancara oleh Penulis, 18 Juli 2022, di Hall SMP Negeri 1 Todanan Kabupaten Bora, Wawancara 2, Transkrip.

Pendidikan Agama Islam. Guru pendidikan agama Islam mempunyai peran penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat bergama agar peserta didik mampu menunjukkan perilaku dan sikap yang berakhlak mulia di lingkungan sehari-hari.¹⁹

Pendapat tersebut juga telah disampaikan oleh Aris Dwi Purnomo selaku Guru Pendidikan Agama Islam, bahwasanya di dalam proses penerapan nilai-nilai moderasi beragama di Sekolah adalah seluruh elemen yang ada di sekolah. Pelajaran keagamaan memang berpengaruh dapat dijadikan proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama, akan tetapi materi keagamaan tidak hanya ada pada pembelajaran agama saja, melainkan melekat pada setiap pemeluknya. Sehingga, semua anggota yang ada di sekolah ini dapat terlibat langsung dalam penanaman nilai-nilai ini.²⁰

Pengertian dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu profesi pendidikan yang bertugas mengajarkan atau mendidik materi agama Islam dan bertanggung jawab kepada Allah Swt. Pendidikan Agama Islam sendiri memiliki ruang lingkup yang sangat kompleks dan menyangkut berbagai aspek, sehingga sangat sulit dijangkau atau dicapai tujuan dan targetnya. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam merupakan proses tiada henti atau berakhir. Pendidikan agama Islam adalah proses bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam. Sebagai guru PAI dituntut memiliki ruang lingkup pengetahuan yang luas, karena guru PAI secara langsung maupun tidak langsung dituntut mampu memberikan pencerahan tidak hanya kepada peserta didik di sekolah, akan tetapi juga kepada masyarakat diluar sekolah.

Adapun tugas dari guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
- 2) Menanamkan keimanan di dalam jiwa anak
- 3) Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti mulia

¹⁹Narti, Wawancara oleh Penulis, 14 Juli 2022, di Hall SMP Negeri 1 Todanan Kabupaten Bora, Wawancara 3, Transkrip.

²⁰Aris Dwi Purnomo, Wawancara oleh Penulis, 18 Juli 2022, di Hall SMP Negeri 1 Todanan Kabupaten Bora, Wawancara 2, Transkrip.

Di SMP Negeri 1 Todanan ini, nilai-nilai moderasi beragama yang diinternalisasikan adalah nilai toleransi, kerukunan beragama, sikap peduli terhadap sesama, cinta damai, dan santun yang berkaitan dengan keadaan di lingkungan sekitar.²¹

Kemudian, penjelasan mengenai nilai-nilai yang ditanamkan menurut Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Todanan adalah sebagai berikut:

1) Menanamkan nilai rasa menghormati dengan sesama

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di SMP Negeri 1 Todanan, bahwasanya guru menanamkan nilai rasa menghormati dengan sesama. Hormat ini tidak hanya dilakukan dengan sesama agama Islam, melainkan juga sesama agama non Islam. Rasa hormat sendiri tidak hanya diterapkan kepada seseorang, melainkan pada saat jam pelajaran juga. Contohnya, pada saat mata pelajaran agama Islam, peserta didik yang beragama non Islam diperbolehkan keluar kelas atau dapat belajar sendiri di dalam kelas, dengan syarat tidak mengganggu proses pembelajaran. Contoh lain, ada temannya yang seagama, namun ada perbedaan dalam hal paham organisasi keagamaan. Walaupun sama-sama beragama Islam akan tetapi di dalamnya pasti ada beberapa paham organisasi keagamaan. Sedangkan di SMP Negeri 1 Todanan ini ada yang menganut paham organisasi keagamaan NU, Muhammadiyah, MTA. Pastinya pun dalam hal beribadah ada perbedaan”.²²

Dengan adanya pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa, guru PAI di SMP Negeri 1 Todanan ini menanamkan nilai rasa menghormati sesama dengan tujuan agar tidak adanya sikap saling mengolok dan menghormati karena perbedaan cara beribadah dan lainnya.

2) Menanamkan nilai menjaga perkataan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Todanan, bahwasanya nilai menjaga perkataan

²¹Widianto, Wawancara oleh Penulis, 18 Juli 2022, di Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Todanan Kabupaten Blora, Wawancara 1, Transkrip.

²²Aris Dwi Purnomo, Wawancara oleh Penulis, 18 Juli 2022, di Hall SMP Negeri 1 Todanan Kabupaten Blora, Wawancara 2, Transkrip.

ditamankan pada peserta didik. Nilai tersebut di selipkan di setiap proses pembelajaran, dengan tujuan untuk selalu menjaga perkataan di tengah banyaknya perbedaan, agar tidak menimbulkan perselisihan.

3) Menanamkan nilai kerjasama

Selanjutnya nilai yang ditanamkan guru di SMP Negeri 1 Todanan adalah nilai kerjasama. Nilai kerjasama ini dalam hal yang bersifat umum dan tidak menyangkut agama. Contohnya, dalam kegiatan OSIS, kepengurusan kelas dan menjenguk temannya yang sakit. Kegiatan tersebut dapat dilakukan bersama tanpa memandang apa agamanya”.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Todanan menanamkan nilai kerjasama untuk hal-hal yang positif dan dapat dilakukan bersama ditengah perbedaan.

4) Menanamkan sikap beragama agar tidak fanatik

Sebagaimana telah disampaikan oleh Aris Dwi Purnomo selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Todanan, bahwasanya guru juga menanamkan sikap beragama yang tidak fanatik. Misalnya, adanya perbedaan mengenai paham organisasi keagamaan NU, Muhammadiyah, dan MTA. Anak-anak diarahkan pada sikap yang tidak berlebihan mengenai paham organisasi keagamaan yang mereka anut. Dengan tujuan, agar tidak adanya sikap beragama yang paling benar dan menganggap yang lainnya salah.²³

Seperti halnya yang telah disampaikan oleh Timotius Supar, selaku guru Pendidikan Agama Kristen yang ada di SMP Negeri 1 Todanan, dalam pembelajaran agama kristen yang diajarkan, peserta didik diarahkan agar mempunyai sikap fanatik agama dan kepercayaannya kedalam dirinya sendiri. Akan tetapi sikap fanatik tersebut tidak mengarah fanatik ke luar, dalam artian tidak berlebihan dalam beragama. Sikap fanatik sebenarnya diperbolehkan, namun sikap fanatiknya kedalam dirinya saja.²⁴

²³Aris Dwi Purnomo, Wawancara oleh Penulis, 18 Juli 2022, di Hall SMP Negeri 1 Todanan Kabupaten Blora, Wawancara 2, Transkrip.

²⁴Timotius Supar, Wawancara oleh Penulis, 20 Juli 2022, di Rumah Joglo Negeri 1 Todanan Kabupaten Blora, Wawancara 4, Transkrip.

Penanaman mengenai nilai-nilai moderasi beragama antar peserta didik di SMP Negeri 1 Todanan ini tidak hanya mereka dapatkan di sekolah, melainkan sudah mereka dapatkan ketika dirumah. Jadi, tugas guru di sekolah hanyalah melanjutkan dan mengembangkan proses penanaman nilai-nilai tentang moderasi tersebut agar pemahaman peserta didik mengenai moderasi beragama bertambah.²⁵ Dalam hal ini, guru pendidikan agama Islam merupakan pemegang peran penting dalam membentuk karakter peserta didik agar berpegang teguh pada ajaran agama, baik dalam hal akidah, cara berfikir maupun bertingkah laku di dalam maupun di luar sekolah.

c. Melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan utama sekolah yang dilakukan menggunakan program yang terstruktur dan alokasi waktu yang telah ditentukan. Kegiatan ini diadakan selama jam pelajaran disetiap harinya. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, di SMP Negeri 1 Todanan ini guru PAI juga mengajarkan materi tentang moderasi beragama, dimana materi tersebut terdapat di kelas IX. Metode yang digunakan dalam bentuk diskusi kelompok.

Kemudian penanaman nilai-nilai moderasi beragama juga tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler saja, namun kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dijadikan suatu cara untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam intrakurikuler, dengan menggunakan materi yang bukan bagian dari kurikulum dan kegiatan tersebut tentunya di bawah pengawasan pihak sekolah. Tujuannya untuk menyalurkan minat dan bakat peserta didik, selain itu dapat memperluas pengetahuan, belajar bersosialisasi, menambah keterampilan, mengisi waktu luang dan lainnya.²⁶

Ada banyak jenis ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 1 Todanan ini. Sebagai contoh yaitu ekstrakurikuler sepak bola, kegiatan tersebut menggiring peserta didik

²⁵Aris Dwi Purnomo, Wawancara oleh Penulis, 18 Juli 2022, di Hall SMP Negeri 1 Todanan Kabupaten Blora, Wawancara 2, Transkrip.

²⁶Aris Dwi Purnomo, Wawancara oleh Penulis, 18 Juli 2022, di Hall SMP Negeri 1 Todanan Kabupaten Blora, Wawancara 2, Transkrip.

untuk mengutamakan kerjasama. Tentu didalamnya ada penerapan pemahaman mengenai perdamaian, toleransi, persatuan, kerjasama, tanggung jawab dan lainnya. Sehingga, tanpa disadari kegiatan tersebut telah menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.

d. Melalui Kegiatan Terprogram

Dalam proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama di sekolah, SMP Negeri 1 Todanan juga menggunakan kegiatan terprogram. Dimana kegiatan terprogram ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kalender pendidikan atau jadwal yang telah ditetapkan. Misalnya dalam peringatan perayaan hari besar (halal bi halal, hari raya kurban dll) dan *study tour*.²⁷

Melalui kegiatan tersebut, peserta didik di harapkan pemahaman mengenai moderasi beragama di sekolah dapat bertambah.

e. Melalui kegiatan spontan

Kegiatan spontan juga dijadikan salah satu cara penanaman nilai-nilai moderasi beragama di sekolah. Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan tanpa batasan waktu, tempat dan ruang. Sedangkan di SMP Negeri 1 Todanan ini kegiatan spontan yang dilakukan antara lain membiasakan mengucapkan salam, menghargai pendapat orang lain, saling tolong menolong, menjenguk orang sakit dan sebagainya.²⁸ Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan peserta didik mampu membiasakan hal-hal baik dengan sesama di lingkungan sekolah.

3. Hasil Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama oleh Guru PAI di SMP Negeri 1 Todanan

Hasil merupakan sesuatu yang diperoleh setelah melakukan usaha. Hasil dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama berarti suatu hal yang diperoleh setelah melakukan proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui berbagai cara atau metode. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan Aris Dwi Purnomo, bahwasanya penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan

²⁷Aris Dwi Purnomo, Wawancara oleh Penulis, 18 Juli 2022, di Hall SMP Negeri 1 Todanan Kabupaten Blora, Wawancara 2, Transkrip.

²⁸Aris Dwi Purnomo, Wawancara oleh Penulis, 18 Juli 2022, di Hall SMP Negeri 1 Todanan Kabupaten Blora, Wawancara 2, Transkrip.

selama ini membuahkan hasil. Bahkan dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 1 Todanan ini tidak ada hambatan walaupun belum adanya keputusan secara resmi dari sekolah yang mengatur tentang moderasi beragama.²⁹ Hasil penanaman nilai-nilai moderasi ini dapat dilihat dari bagaimana sikap peserta didik kepada guru dan temannya yang seagama maupun yang berbeda agama. Misalnya, di SMP Negeri 1 Todanan ini tidak ada bullying, perkelahian, saling menghormati (dalam hal berpendapat di organisasi dan menghormati sesama maupun orang yang lebih tua).

Seperti yang telah dijelaskan oleh Agustina Wati, salah satu peserta didik SMP Negeri 1 Todanan yang beragama Kristen, bahwasanya tidak adanya sikap pembedaan dan perbandingan-bandingan di sekolah ini. Semua peserta didik diberi perhatian dan diberi kasih sayang yang sama. Seperti halnya pada saat kegiatan Islam di sekolah, misalnya dalam kegiatan halal bi halal. Peserta didik yang beragama non Islam tidak dilarang mengikuti kegiatan tersebut, namun peserta didik yang beragama non Islam di sambut hangat di acara tersebut. Walaupun pemeluk agama Kristen di SMP Negeri 1 Todanan ini adalah kelompok minoritas, namun tidak ada *bullying* dari kelompok mayoritas yaitu pemeluk agama Islam.³⁰

Selanjutnya seperti yang diungkapkan oleh informan Nadine, yang merupakan peserta didik SMP Negeri 1 Todanan kelas IX, dalam memperlakukan teman yang berbeda agama dilakukan dengan cara yang berbeda. Berbeda disini maksudnya dalam hal salam, jika sesama Islam memakai *assalamualaikum* sedangkan dengan teman yang non Islam menggunakan selamat pagi atau selamat siang. Kemudian dalam memperlakukan teman sesama Islam namun beda organisasi keagamaan, di SMP Negeri 1 Todanan sudah terbiasa dengan banyaknya perbedaan. Jadi, sudah tidak asing lagi pada saat beribadah cara yang digunakan berbeda.³¹

Jadi, penanaman nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 1 Todanan ini bisa dikatakan berjalan dengan lancar dan membuahkan hasil. Terbukti dengan adanya sikap saling toleran

²⁹Aris Dwi Purnomo, Wawancara oleh Penulis, 18 Juli 2022, di Hall SMP Negeri 1 Todanan Kabupaten Blora, Wawancara 2, Transkrip.

³⁰Agustinawati, Wawancara oleh Penulis, 20 Juli 2022, di Rumah Joglo SMP Negeri 1 Todanan Kabupaten Blora, Wawancara 5, Transkrip.

³¹Nadine Zada Zahransy, Wawancara oleh Penulis, 21 Juli 2022, di Gazebo SMP Negeri 1 Todanan Kabupaten Blora, Wawancara 6, Transkrip.

yang dilakukan oleh peserta didik dengan sesama teman maupun dengan guru di sekolah, tidak adanya *bullying*, tidak ada perkelahian, saling menghormati dan tidak ada yang terlalu ekstrim dalam menjalani keagamaan.

Kemudian dalam melakukan suatu program, tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya suatu kegiatan, yaitu dinamakan faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam program penanaman nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 1 Todanan adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

a. Adanya dukungan dari kepala sekolah

Berdasarkan pernyataan dari kepala sekolah SMP Negeri 1 Todanan bahwasanya kepala sekolah sangat mendukung semua kebijakan keagamaan di SMP Negeri 1 Todanan selama tidak bertentangan dengan ajaran agama masing-masing dan tentunya juga tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan dan viis misi sekolah.

b. Adanya organisasi dan kegiatan sekolah

Mengenai kegiatan sekolah yang bisa digunakan sebagai wadah upaya menumbuhkan sikap moderat ada banyak kegiatan, salah satunya dalam bentuk misalkan lomba-lomba, kerjasama baik dibidang olahraga, seni dan budaya. Kemudian kegiatan pendukung lainnya adalah adanya shalat dzuhur berjamaah dll.

c. Adanya materi yang berkaitan dengan moderasi beragama

Faktor pendukung berikutnya adalah materi yang berkaitan dengan moderasi beragama. Seperti yang telah disampaikan oleh Guru PAI di SMP Negeri 1 Todanan bahwasanya, materi yang membahas mengenai moderasi beragama terdapat di kelas IX.

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 1 Todanan adalah kurangnya dalam hal kebijakan mengenai moderasi beragama, dimana kebijakan mengenai moderasi beragama ini belum dibuatkan secara resmi dalam bentuk tertulis. Karena, kebijakan dalam penerapan moderasi beragama di sekolah akan lebih kuat diterapkan apabila sudah ada kebijakan khusus dalam bentuk surat keputusan.

C. Analisis Data Penelitian

1. Moderasi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Todanan

Moderasi beragama merupakan sikap beragama yang seimbang antara keyakinan terhadap agama sendiri dan penghormatan terhadap orang lain yang berbeda keyakinan.³² Moderasi beragama juga merupakan proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang. Sikap moderasi beragama dapat dilakukan dengan cara pandang sikap moderat (tengah-tengah) dalam beragama. Dikarenakan hal ini sangat penting di dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di Negara Indonesia yang mempunyai berbagai macam suku dan agama.

Berdasarkan Pasal 28E ayat (1) Undang-Undang Dasar Tahun 1945 yang berbunyi;

*“Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali”*³³

Hasil penelitian di SMP Negeri 1 Todanan, dimana terdapat perbedaan di dalamnya termasuk perbedaan agama dan keyakinan. Dengan adanya perbedaan tersebut, peserta didik di SMP Negeri 1 Todanan bebas dalam menganut dan menjalankan perintah sesuai dengan ajaran agamanya. Oleh karena itu, SMP Negeri 1 Todanan memperbolehkan peserta didik yang beragama non Islam untuk bersekolah di sekolah tersebut dan masing-masing dari mereka harus saling menghormati. Dengan adanya hal tersebut, menjadi bukti bahwasanya di SMP Negeri 1 Todanan ini telah menerapkan moderasi beragama.

Walaupun di SMP Negeri 1 Todanan terdapat perbedaan mengenai agama yang dianut, namun keadaan tersebut tidak menjadikan peserta didik di SMP Negeri 1 Todanan terlibat dalam perkelahian dan semacamnya, melainkan sebuah keadaan yang positif yaitu sikap saling toleransi. Kepala sekolah juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengkaji

³²Nur Salamah, dkk., “Upaya Menyemai Moderasi Beragama Mahasiswa IAIN Kudus Melalui Paradigma Ilmu Islam Terapan,” *Quality* 8, no. 2 (2020): 269–90, <https://journal.iainkudus.ac.id>.

³³Perubahan Kedua Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

agama lain, dengan tujuan tidak untuk mencari kesalahan masing-masing pemeluk agama.

Seperti halnya dalam penjelasan Widiyanto selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Todanan, tidak hanya peserta didiknya yang mempunyai beragam agama dan organisasi keagamaan, melainkan tenaga pendidiknya juga ada yang beragama non Islam. Sikap guru yang beragama non Islam juga tidak membedakan antara peserta didik yang beragama Islam dan non Islam. Begitu pun kondisi sikap guru yang beragama non Islam dengan guru yang beragama Islam, sikap mereka baik dan dapat dijadikan contoh bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Todanan. Pernyataan tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip moderasi beragama menurut Afrizal Nur dan Mukhlis, dimana pemahaman dan praktik amaliah keagamaan seorang muslim harus sesuai dengan ciri-ciri berikut, yaitu; *tawassuth* (mengambil jalan tengah), *tawazun* (berkeseimbangan), *i'tidal* (lurus dan tegas), *tasamuh* (toleransi), dan sebagainya.³⁴ Karena, guru mempunyai banyak tugas salah satunya yaitu menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya. Jika guru sudah menjalankan sikap-sikap yang baik di lingkungan sekolah, sikap tersebut akan menjadi contoh yang ditiru oleh peserta didiknya.

Kemudian, guru di SMP Negeri 1 Todanan juga diwajibkan memberi ruang atau kesempatan yang cukup bagi peserta didik yang beragama Islam maupun non Islam. pemberian ruang atau kesempatan yang dimaksud disini adalah pemberian kesempatan untuk berdiskusi dan tidak melarang peserta didik untuk mengkaji tentang agama lain. Guru di SMP Negeri 1 Todanan tidak boleh melarang peserta didiknya untuk mengkaji agama lain. Akan tetapi, tidak juga mengesampingkan peserta didik yang mayoritas memeluk agama Islam. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori Khaled Abou el Fadl dalam bukunya *The Great Theft*, dimana sebagai umat Islam harus bisa bersikap moderat, beragama secara moderat serta wajib mengetahui prinsip-prinsip dalam moderasi.³⁵ Karena, seorang guru harus mempunyai sikap adil dan tidak merasa dibandingkan di sekolah, merasa dipilih kasih antar peserta didik dan harus memperlakukan setiap peserta didiknya sama dihadapan hukum atau tata tertib yang ada di sekolah.

³⁴Mohamad Fahri and Ahmad Zainuri, "Moderasi Beragama Di Indonesia," *Intizar* 25, no. 2 (2019): 95–100, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar>.

³⁵Ismul Maisah, "Agama Dan Moderasi Agama" (Banten, 2019), <https://osf.io>.

2. Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMP Negeri 1 Todanan

a. Kebijakan Kepala Sekolah

Kebijakan merupakan suatu rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. Dimana dalam penyusunan kebijaka harus melalui beberapa proses, salah satunya adalah musyawarah dan persetujuan dari anggota yang lainnya.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Widiyanto sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 1 Todanan, kebijakan mengenai moderasi belum di buatkan secara resmi, namun sudah ada himbauan dari kepala sekolah untuk menanamkan sikap moderasi beragama di sekolah. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Syukur dan Sumayadi mengenai unsur dalam proses impmentasi, salah satunya adalah adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan.³⁶ Karena, kebijakan dalam penerapan moderasi beragama di sekolah akan lebih kuat diterapkan apabila sudah ada kebijakan khusus dalam bentuk surat keputusan.

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama dilakukan sedini mungkin atau diterapkan mulai dari awal masuk di SMP Negeri 1 Todanan, dengan tujuan peserta didik dapat memahami bahwa di tempat mereka bersekolah banyak sekali perbedaan. Perbedaan tersebut tidak hanya mengenai perbedaan warna kulit, perbedaan daerah namun juga perbedaan dalam beragama.

Dari hasil penelitian, penulis melihat sikap toleransi yang dilakukan peserta didik sudah dilakukan di lingkungan sekolah. Walaupun kebijakan tentang penanaman moderasi beragama di SMP Negeri 1 Todanan ini belum ada dalam bentuk surat keputusan, namun arahan yang diberikan Kepala Sekolah sudah dijalankan setiap guru dalam setiap proses pembelajaran. Seorang guru juga harus dapat memposisikan diri, dimana seorang guru harus dapat dijadikan contoh yang baik bagi peserta didiknya.

b. Melalui Guru Mata Pelajaran

Seorang guru merupakan elemen terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan. Guru merupakan tenaga

³⁶Elih Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan," *Jurnal At-Tabdir: Media Hukum Dan Pendidikan* 30, no. 2 (2020)

pendidik profesional yang mempunyai banyak tugas utama yaitu, mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, dan mengevaluasi peserta didik di sekolah.

Dalam proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 1 Todanan ini tidak dilakukan secara langsung di dalam satu mata pelajaran khusus mengenai moderasi beragama. Namun, sedikit demi sedikit diselipkan di dalam proses pembelajaran. Dan yang mempunyai peranan dalam penanaman ini lebih banyak ditanamkan oleh guru PAI.

Adapun cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama misalnya, pemberian contoh yang dikaitkan dengan ajaran-ajaran agama Islam. sebagai contoh yaitu, bagaimana bersikap terhadap orang yang lebih tua, bagaimana cara menyikapi jika adanya perbedaan dalam berpendapat dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikutip oleh Susan Daniati mengenai peran guru PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama dalam proses pembelajaran.³⁷ Karena, dalam menanamkan sikap moderasi beragama guru harus menjadi contoh dasar agar dapat ditiru peserta didiknya.

Seperti halnya yang telah disampaikan oleh Aris Dwi Purnomo, bahwasanya nilai-nilai moderasi beragama yang harus ditanamkan kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Todanan adalah sebagai berikut;

1) Menanamkan Nilai Rasa Menghormati dengan Sesama

Menghormati adalah sikap menganggap dan menerima bahwasanya ada yang lebih atau sama kedudukannya dengan diri sendiri, atau dapat diartikan sebagai sikap/ perilaku baik dan terpuji kepada orang lain.

Hasil dari penelitian di SMP Negeri 1 Todanan, rasa menghormati dengan sesama sudah ditanamkan oleh guru kesehariannya. Rasa hormat tidak hanya kepada orang yang lebih tua, melainkan dengan teman sebaya, teman yang berbeda agama, dan teman yang seagama pun tetap harus dihormati. Hal ini sesuai dengan teori mengenai integrasi nilai-nilai moderasi beragama pada materi PAI, dimana dalam rumusan KD/CP membahas

³⁷Susan Daniati, "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di SMP/SMK Terpadu Al Urwatul Wustha," LP Ma'arif NU PBNU (Jakarta Pusat, 2021)

mengenai pengembangan sikap moderat dalam beragama, dalam menghargai keragaman budaya dan perbedaan antar umat beragama.³⁸ Karena, dalam hal menghormati tidak hanya dilakukan kepada seseorang, melainkan penghormatan juga harus dilakukan dalam sebuah kegiatan, misalnya dalam hal beribadah, cara berpakaian dll.

2) Menanamkan Sikap Menjaga Perkataan

Agar terhindar dari perselisihan, peserta didik di SMP Negeri 1 Todanan di tanamkan nilai menjaga perkataan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penanaman menjaga perkataan ini ditanamkan disetiap proses pembelajaran, dengan tujuan peserta didik dapat menjaga perkataan di tengah banyaknya perbedaan. Hal ini sesuai dengan teori di Buku Integrasi Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran PAI, dimana dalam rumusan KD/CP membahas mengenai etika pergaulan dan komunikasi dalam Islami.³⁹

Penanaman ini diperlukan karena, perkataan dapat keluar begitu saja tanpa ada pemikiran ulang dari seseorang tanpa memikirkan apa akibatnya. Seperti halnya menjaga perkataan dalam mengomentari cara berpakaian orang lain, cara beribadah orang lain, dll.

3) Menanamkan Nilai Kerjasama

Dari hasil penelitian di SMP Negeri 1 Todanan, penanaman mengenai nilai kerjasama juga diterapkan. Nilai kerjasama ini bersifat umum dan tidak menyangkut agama. Bisa diterapkan dalam proses pembelajaran maupun dalam berorganisasi. Penanaman nilai ini bertujuan untuk membangun hal-hal yang positif dan dapat dilakukan bersama-sama ditengah perbedaan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikutip oleh Muhammad Arif dalam metode yang dapat diterapkan dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama yaitu salah

³⁸Ali Muhtarom, ed. dkk, “ Integrasi Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, Cetakan Pe, (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021).

³⁹Ali Muhtarom, ed. dkk, “ Integrasi Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”.

satunya metode kelompok yang didalamnya mengharuskan untuk saling bekerja sama.⁴⁰

Penanaman sikap kerjasama dapat diterapkan dalam moderasi beragama karena, di dalam menjalai suatu hal ataupun pekerjaan tidak bisa dilakukan seorang diri, melainkan butuh bantuan dari orang lain. Bantuan tersebut mengarah kepada sikap bekerjasama diantara keduanya. Dengan kerjasama menjalani suatu hal akan terasa lebih ringan.

4) Menanamkan Sikap Beragama agar tidak Fanatik

Dari hasil penelitian di SMP Negeri 1 Todanan, guru juga menanamkan nilai sikap beragama yang tidak fanatik. Misalnya dalam agama Islam ada beberapa paham agama, dimana cara beribadah pun pasti ada perbedaan. Misalnya, perbedaan dalam penggunaan do'a qunut, jumlah rakaat, do'a dan sebagainya. Dari perbedaan tersebut, dibutuhkan penanaman sikap beragama agar tidak fanatik. Hal ini sesuai dengan teori mengenai integrasi nilai-nilai moderasi beragama pada materi PAI, dimana dalam rumusan KD/CP membahas mengenai nilai toleransi dalam iman kepada kitab suci dan menghargai perbedaan kitab suci agama lain. Karena pada dasarnya, ketentuan-ketentuan beribadah tercantum dalam kitab suci.⁴¹

Penanaman ini sangat diperlukan karena, di dalam cara beribadah setiap orang yang menganut paham organisasi keagamaan pastilah berbeda. Penanaman nilai ini bertujuan agar tidak adanya sikap merasa paling benar dalam hal beragama.

c. Melalui Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler

Kegiatan Intrakurikuler digunakan sebagai cara untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah. Dari hasil penelitian di SMP Negeri 1 Todanan, Materi mengenai moderasi beragama terdapat di buku PAI kelas IX, dan penyampaiannya dapat dilakukan dengan metode diskusi. Dengan kegiatan tersebut, diharapkan peserta didik dapat menghormati pendapat orang lain. Hal ini sesuai dengan teori

⁴⁰Muhammad Arif, "Menginternalisasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember", *Sekolahku.Web.Id.*, (Jember, 2021).

⁴¹Ali Muhtarom, ed. dkk, " Integrasi Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam"

yang dikutip oleh Muhammad Arif dalam metode yang dapat diterapkan dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama yaitu salah satunya metode diskusi.⁴² Karena, dalam hal berdiskusi tentu akan ada banyak pendapat yang mungkin tidak sejalan dengan pemikiran diri sendiri, kegiatan ini bertujuan untuk mengamalkan sikap adil dan memberi kesempatan seseorang untuk mengeluarkan pendapat.

Kemudian dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyalurkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperluas pengetahuan dan bakat mereka. Dari hasil penelitian di SMP Negeri 1 Todanan, ada banyak ekstrakurikuler yang dapat diikuti peserta didik, contohnya sepakbola. Ekstrakurikuler ini menanamkan nilai perdamaian, toleransi, persatuan, kerjasama, tanggung jawab dan lainnya. Dengan mengikuti kegiatan tersebut, tanpa disadari penanaman nilai-nilai moderasi beragama akan terbiasa di kehidupan peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori mengenai integrasi nilai-nilai moderasi beragama pada materi PAI.⁴³ Karena, di dalam kegiatan ekstrakurikuler sendiri tentu banyak sekali nilai-nilai yang diamalkan misalnya, kerjasama, tanggung jawab, perdamaian dan sebagainya.

d. Melalui Kegiatan Terprogram

Dari hasil penelitian di SMP Negeri 1 Todanan, penanaman nilai-nilai moderasi beragama juga melalui kegiatan terprogram. Contoh dari kegiatan terprogram adalah perayaan hari besar, dan *study tour*. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik diharapkan dapat wawasan tambahan mengenai moderasi beragama. Kegiatan terprogram sesuai dengan teori yang dikutip oleh Ahmad Budiman mengenai kegiatan pembiasaan di sekolah. Sedangkan metode *study tour*, sesuai dengan teori yang dikutip oleh Muhammad Arif mengenai metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama.⁴⁴ Kegiatan

⁴²Muhammad Arif, "Menginternalisasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember".

⁴³Ali Muhtarom, ed. dkk, " Integrasi Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam"

⁴⁴Muhammad Arif, "Menginternalisasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jember".

terprogram juga dapat dijadikan salah satu cara penanaman nilai-nilai moderasi beragama di sekolah, misalnya kegiatan *study tour*. Di dalam kegiatan tersebut peserta didik dapat diajak *study tour* ke tempat ibadah agama lain, peserta didik diberi arahan untuk saling menghormati agama yang dianut orang lain.

e. Melalui Kegiatan Spontan

Dari hasil penelitian di SMP Negeri 1 Todanan, kegiatan spontan menjadi salah satu cara penanaman nilai-nilai moderasi beragama di sekolah. Dikarenakan kegiatan ini tidak dibatasi oleh waktu, tempat dan ruang. Kegiatan spontan yang dilakukan sebagai cara penanaman nilai-nilai moderasi beragama adalah membiasakan mengucapkan salam, menghargai pendapat orang lain, saling tolong menolong, menjenguk orang sakit dan sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan terori yang dikutip oleh Ahmad Budiman mengenai kegiatan pembiasaan di sekolah.⁴⁵ Penanaman moderasi beragama juga dapat dilakukan melalui kegiatan spontan karena, kegiatan ini dapat dilakukan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun diterapkan di lingkungan masyarakat.

3. Hasil Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama oleh Guru PAI di SMP Negeri 1 Todanan

Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya sebuah perubahan baik itu sifat maupun tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil merupakan suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang.⁴⁶ Sedangkan hasil dari implementasi nilai-nilai moderasi beragama memperlihatkan suatu pemahaman dan sikap moderat dimana sikap tersebut bertumpu pada pemahaman agama, sikap patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, dan mempunyai sikap toleran terhadap ajaran agama lain yang ada di sekolah. Seluruh anggota keluarga di sekolah harus bergerak

⁴⁵Ahmad Budiman, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Di Sekolah Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia)," Repository.Uinjkt.Ac.Id (Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

⁴⁶Sulastri, ed. dkk, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 3, no. 1 (2006), <https://media.neliti.com>.

bersama dalam hal ini untuk mewujudkan moderasi beragama di sekolah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru PAI Aris Dwi Purnomo, bahwasanya penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan selama ini membuahkan hasil. Bahkan dalam penanaman nilai-nilai di SMP Negeri 1 Todanan ini tidak ada hambatan walaupun kebijakan keputusan secara resmi mengenai moderasi beragama di sekolah ini belum ada.⁴⁷ Hasil penanaman nilai-nilai moderasi ini dapat dilihat dari bagaimana sikap peserta didik kepada guru dan temannya yang seagama maupun yang berbeda agama. Misalnya, di SMP Negeri 1 Todanan ini tidak ada bullying, perkelahian, saling menghormati (dalam hal berpendapat di organisasi dan menghormati sesama maupun orang yang lebih tua).

Mengenai moderasi beragama di SMP Negeri 1 Todanan, seperti yang telah disampaikan oleh Wati sebagai peserta didik yang beragama non Islam, peserta didik diperlakukan adil, sama dan tidak dibanding-bandingkan dalam hal apapun. Semua peserta didik diberi perhatian dan diberi kasih sayang yang sama. Seperti halnya pada saat kegiatan Islam di sekolah, misalnya dalam kegiatan halal bi halal. Peserta didik yang beragama non Islam tidak dilarang mengikuti kegiatan tersebut, namun peserta didik yang beragama non Islam di sambut hangat di acara tersebut. Walaupun pemeluk agama Kristen di SMP Negeri 1 Todanan ini adalah kelompok minoritas, namun tidak ada *bullying* dari kelompok mayoritas yaitu pemeluk agama Islam.⁴⁸ Hal ini sesuai dengan teori yang di paparkan oleh Ammar Sukri dan Yusuf Qardawy, dimana dalam bermoderasi harus menyepadankan dengan tiga hal yaitu, *tawassuth* (pertengahan), *ta'adul* (adil), dan *tawazzun* (seimbang).⁴⁹ Dengan adanya kegiatan tersebut peserta didik dapat mempraktekan langsung mengenai pembelajaran tentang moderasi, karena dengan kegiatan tersebut peserta didik dapat memahami bahwa di lingkungannya bersekolah pasti ada perbedaan. Jadi, mereka harus dapat bersikap adil, seimbang dan ditengah-tengah.

⁴⁷Aris Dwi Purnomo, Wawancara oleh Penulis, 18 Juli 2022, di Hall SMP Negeri 1 Todanan Kabupaten Blora, Wawancara 2, Transkrip.

⁴⁸Agustinawati, Wawancara oleh Penulis, 20 Juli 2022, di Rumah Joglo SMP Negeri 1 Todanan Kabupaten Blora, Wawancara 5, Transkrip.

⁴⁹Aceng Abdul Aziz, ed. Dkk, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam"

Seperti yang telah disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas IX yang beragama Islam yaitu Nadine, dalam hal pembiasaan disini peserta didik saling memberi salam. Contohnya jika bertemu dengan teman yang seagama, pengucapan salam menggunakan *assalamualaikum* sedangkan jika bertemu dengan teman yang non Islam menggunakan ucapan selamat pagi atau selamat siang.⁵⁰ Hal tersebut sesuai dengan poin etika pergaulan dan komunikasi dalam Islami dan poin mengembangkan sikap moderat dalam beragama, dalam menghargai keragaman budaya dan perbedaan antar umat beragama di dalam integrasi nilai-nilai moderasi beragama pada materi PAI.⁵¹ Karena, poin etika dan komunikasi merupakan suatu keharusan yang harus diajarkan dan dibiasakan oleh guru, agar peserta didik dapat membiasakan pembelajaran baik yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Jadi, dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 1 Todanan dapat dikatakan berjalan sesuai dengan rencana dan membuahkan hasil. Hasil tersebut dapat dilihat melalui sikap yang telah dilakukan oleh peserta didik dalam bertoleransi dengan sesama teman maupun guru di SMP Negeri 1 Todanan. Dengan adanya SMP Negeri 1 Todanan yang menerima peserta didik yang beragama non Islam bersekolah ditempat tersebut, tidak adanya bullying, perkelahian, antar peserta didik saling menghormati menjadi bukti bahwa disekolah tersebut sudah menerapkan dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah.

Kemudian dalam melakukan suatu program, berhasil tidaknya program tersebut dikarenakan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Seperti di dalam penelitian ini, penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan di sekolah tidak semua menghasilkan output yang maksimal. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam program penanaman nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 1 Todanan adalah sebagai berikut:

⁵⁰Nadine Zada Zahranly, Wawancara oleh Penulis, 21 Juli 2022, di Gazebo SMP Negeri 1 Todanan Kabupaten Blora, Wawancara 6, Transkrip.

⁵¹Ali Muhtarom, ed. dkk, “ Integrasi Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”.

1. Faktor pendukung

- a. Adanya dukungan dari kepala sekolah
 Berdasarkan pernyataan dari kepala sekolah SMP Negeri 1 Todanan bahwasanya kepala sekolah sangat mendukung semua kebijakan keagamaan di SMP Negeri 1 Todanan selama tidak bertentangan dengan ajaran agama masing-masing dan tentunya juga tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan dan viis misi sekolah.
- b. Adanya organisasi dan kegiatan sekolah
 Mengenai kegiatan sekolah yang bisa digunakan sebagai wadah upaya menumbuhkan sikap moderat ada banyak kegiatan, salah satunya dalam bentuk misalkan lomba-lomba, kerjasama baik dibidang olahraga, seni dan budaya. Kemudian kegiatan pendukung lainnya adalah adanya shalat dzuhur berjamaah dll.
- c. Adanya materi yang berkaitan dengan moderasi beragama
 Faktor pendukung berikutnya adalah materi yang berkaitan dengan moderasi beragama. Seperti yang telah disampaikan oleh Guru PAI di SMP Negeri 1 Todanan bahwasanya, materi yang membahas mengenai moderasi beragama terdapat di kelas IX.

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 1 Todanan adalah kurangnya dalam hal kebijakan mengenai moderasi beragama, dimana kebijakan mengenai moderasi beragama ini belum dibuatkan secara remi dalam bentuk tertulis. Karena, kebijakan dalam penerapan moderasi beragama di sekolah akan lebih kuat diterapkan apabila sudah ada kebijakan khusus dalam bentuk surat keputusan.